

Implementasi Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

ABSTRACT

1. Muhammad Abdurrosyid Alfurqon,
2. Mohammad Wisnu Khumaidi,
3. Akhmad Khoiri

1. STIT Darul Fattah,
2. STIT Darul Fattah,
3. STIT Darul Fattah

1. rosyid111101@gmail.com
2. wisnukhumaidi@gmail.com
3. Achmadchoiry1987@gmail.com

Keywords: implement, jigsaw method, Arabic language learning

This research is motivated by the tendency of an educator to use conventional methods monotonously, for example: lecture and direct methods. This research uses qualitative methods with data collection techniques, in the form of: observation, interviews, questionnaires, and documentation, also using data analysis techniques according to the understanding of Miles and Huberman. The results of this study show that the application of the jigsaw method in Arabic learning in class XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 runs well, supported by positive interaction and dependence among students who generate new ideas and thoughts around the subject matter. This certainly helps students in understanding, studying, and identifying subject matter, as well as improving learning outcomes. In conclusion, the use of the jigsaw method in learning Arabic is proven to be more helpful for students in understanding, studying, and identifying subject matter.

ABSTRAK

Kata kunci: Implementasi, Metode jigsaw, Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecenderungan seorang pendidik dalam menggunakan metode konvensional secara monoton, sebagai contoh: metode ceramah dan langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data, berupa: observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, juga menggunakan Teknik analisis data sesuai pengertian Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa

Arab di kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 berjalan dengan baik, didukung adanya interaksi dan ketergantungan positif diantara peserta didik yang menimbulkan ide-ide dan pemikiran baru seputar materi pelajaran. Hal ini tentunya lebih membantu peserta didik dalam memahami, menelaah, dan mengidentifikasi materi pelajaran, juga meningkatkan hasil belajar. Kesimpulannya, penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti lebih membantu peserta didik dalam memahami, menelaah dan mengidentifikasi materi pelajaran.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran umumnya dipicu oleh dua kegiatan sinergik, seorang pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Aldo Redho (2017: 38), pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh peserta didik yang sedang belajar, serta bantuan berupa Pendidikan agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara umum, pendidik memberikan materi dan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana harus belajar, sementara peserta didik belajar untuk mengetahui bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai macam pengalaman hingga terjadinya perubahan di dalam diri peserta didik, baik dalam bentuk kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas yang baik bagi peserta didik, tentunya diperlukan kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi dan memilih metode pembelajaran yang tepat, guna menghidupkan proses pembelajaran. Keterampilan seorang pendidik dalam menghidupkan pembelajaran merupakan sebuah variasi yang merujuk kepada perubahan keadaan yang bersifat tidak monoton, membosankan, dan menjenuhkan. Keadaan tersebut berkaitan dengan penguasaan materi serta gaya mengajar seorang pendidik. Gaya mengajar, penggunaan metode, media belajar, dan strategi seorang pendidik dalam menyajikan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap perhatian dan konsentrasi, serta motivasi peserta didik, (Jumanta Handayama, 2016: 61).

Sering kali terjadi di dalam kelas, peserta didik mengalami penurunan konsentrasi yang ditandai dengan mengantuk, mengobrol atau bercanda dengan temannya, izin keluar kelas atau sering kali sengaja membuat kebisingan. Keadaan ini tidak bisa terus dibiarkan, karena dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik (sebagai penyampai materi) harus melakukan introspeksi, agar mengetahui akar permasalahan dari keadaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat memengaruhi perhatian, konsentrasi serta motivasi peserta didik adalah menggunakan metode belajar yang bersifat aktif. Untuk saat ini telah banyak berkembang jenis-jenis metode pembelajaran, seperti: metode jigsaw. Secara etimologis metode berasal dari kata “metha” memiliki arti balik atau belakang, dan “hodos” berarti melalui atau melewati, (Effendy dalam Nadia Fatchu Ilmi, 2021: 546). Selanjutnya, sanjaya dalam Hayu Almar’atus, dan kawan-kawan (2018: 161) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun dan diatur dalam sebuah kegiatan nyata agar tujuannya tercapai secara optimal. Adapun mengenai metode jigsaw, metode jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1946 di Universitas Texas, kemudian digunakan oleh Slavin dan rekannya di Universitas John Hopkins, (Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham: 126). Menurut Sutirman dalam Nurmalawati (2022: 173), metode jigsaw merupakan metode yang menitikberatkan pada Kerjasama kelompok, dimana anggota kelompok saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri, serta anggota kelompok dituntut untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman kepada anggota lainnya.

Perlu diketahui, problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kecenderungan seorang pendidik dalam menggunakan metode bersifat konvensional, sebagai contoh: hasil wawancara peneliti kepada pendidik mata pelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan adanya kecenderungan dalam menggunakan metode, seperti: metode ceramah dan metode langsung. Kecenderungan inilah yang menjadikan suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh seorang pendidik, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan peserta didik terlihat pasif. Hal ini dibuktikan adanya hasil wawancara peneliti kepada 8 peserta didik, 3 dari 8 peserta didik mengatakan bahwa penyampaian materi menggunakan metode sebelumnya (metode ceramah dan langsung) terkesan kurang membantu, penjelasan materi terlalu cepat, kurangnya

media belajar (buku), serta kurang memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Selanjutnya, 5 dari 8 peserta didik mengindikasikan bahwa mereka lebih menyukai karakteristik pendidik itu sendiri dibandingkan dengan metode yang digunakan. Beberapa hal ini menjadikan peserta didik yang belum mempunyai dasar bahasa Arab atau berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda menjadi kesulitan dalam mengartikan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, membaca tulisan bahasa Arab di papan tulis, juga mengerti anak huruf (harakat) dalam kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini setidaknya memiliki 3 tujuan utama, yaitu: mengetahui penerapan, faktor pendukung dan penghambat, juga efektivitas penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian, pendidik mata pelajaran Bahasa Arab dan peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, serta teknik analisis data menurut pengertian Miles and Huberman dalam Sugiyono (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Peneliti menemukan bahwa penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 telah berjalan dengan baik, meliputi beberapa tahapan yang mampu mengkondusifkan suasana kelas dan mengaktifkan belajar para peserta didik. Hal ini tentunya dapat memicu interaksi peserta didik dengan kelompoknya, juga interaksi dengan materinya. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik mengenai antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode jigsaw dibandingkan dengan metode sebelumnya (metode langsung dan ceramah): “Hampir sama, yang membedakannya adalah keberanian dan keaktifan peserta didik dalam berpendapat, bertanya, dan berbicara di dalam

kelas, hal ini terlihat menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab”¹

Melalui hasil wawancara, pendidik kembali memaparkan pernyataannya mengenai langkah-langkah dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran Bahasa Arab: “Penerapannya adalah memberikan penjelasan materi secara menyeluruh, membagi kelompok diskusi, membimbing proses diskusi, peserta dibentuk menjadi kelompok ahli dan kelompok asal, memberi nilai Ketika proses diskusi dan presentasi, serta di akhir memberikan evaluasi materi dan kesimpulan”²

Perihal di atas dilengkapi adanya rincian hasil observasi peneliti terkait kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan dan kondisi peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Arab:

1. Pertama, (penyampaian materi), pendidik memberikan penjelasan materi secara menyeluruh menggunakan metode langsung pada 7 Oktober 2022. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik, pada tahap ini peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan menyalin beberapa kosakata yang ada di papan tulis. Dalam hal ini, terdapat beberapa peserta didik yang bertanya mengenai materi pelajaran (ketika ada peserta didik yang bertanya, kondisi kelas menjadi ramai dan gaduh).
2. Kedua, (membentuk kelompok heterogen), pendidik membentuk 4 kelompok kecil, beranggotakan 8 peserta didik per-kelompok (proses pembagian kelompok dilaksanakan pada tahap pertama, penyampaian materi di hari Jum’at, 7 Oktober 2022), diikuti pembagian materi diskusi pada 14 Oktober 2022. Peserta didik menerima pembagian kelompok yang dibentuk dan diberitahukan oleh pendidik.
3. Ketiga (diskusi kelompok ahli), pendidik memberi arahan kepada setiap perwakilan (2 peserta didik per-kelompok) untuk berkumpul dalam kelompok baru (ahli), guna mendiskusikan bentuk materi yang sama dari soal yang berbeda, hal ini dilakukan agar para peserta didik yang nantinya berdiskusi dalam kelompok asal dapat lebih mengenal materi yang diberikan.

¹ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S. Pd. I., (47 tahun), SMA Muhammadiyah 2, Bandar Lampung, 14 Oktober 2022.

² Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S. Pd. I., (47 tahun), SMA Muhammadiyah 2, Bandar Lampung, 14 Oktober 2022.

Pada tahap diskusi kelompok ahli, peserta didik merasa kebingungan dan cenderung pasif, mereka lebih banyak mengobrol tanpa membahas materi yang telah diberikan. Dalam hal ini terdapat beberapa peserta didik yang membahas dan mengumpulkan informasi mengenai materi secara mandiri di dalam kelompok ahli, hal ini memicu anggota lainnya untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Pendidik memosisikan dirinya sebagai mediator proses diskusi, sehingga para peserta didik yang berdiskusi menjadi lebih mudah memahami dan mengutarakan pendapatnya mengenai materi.

4. Keempat (diskusi kelompok asal), Setelah cukup berdiskusi dalam kelompok ahli, pendidik memberi instruksi kepada perwakilan peserta didik di dalam kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing (asal). Pada tahap ini, peserta didik sudah mulai terlihat terbiasa (para peserta didik yang sebelumnya berdiskusi dalam kelompok ahli mengajak anggota kelompoknya untuk bersama-sama membahas materi diskusi). Para peserta didik bertukar informasi mengenai kosakata yang kurang dimengerti, bertukar pemahaman dari bentuk materi yang didiskusikan, serta memberikan penjelasan dari pemahaman yang mereka dapat pada proses diskusi kelompok ahli. Dalam hal ini terdapat beberapa peserta didik dalam kelompok tertentu yang terlihat mencari pemahaman secara mandiri.
5. Kelima (evaluasi), pendidik memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk maju kedepan secara bergantian, guna mempresentasikan pemahaman materi yang telah didiskusikan. Pada tahap terakhir peserta didik merasa enggan untuk maju, karena merasa malu. Dalam hal ini, pendidik memberikan sedikit motivasi yang mampu membakar keinginan para peserta didik untuk maju mempresentasikan materi pelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

1. Faktor pendukung

Melalui hasil observasi, hal-hal yang menjadi faktor keberhasilan penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 adalah interaksi dan ketergantungan positif diantara peserta didik, selama proses diskusi para peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab atas materi dan

anggota di dalam kelompoknya, peserta didik belajar secara aktif (berkomunikasi, berdiskusi, dan bersosialisasi) yang tentunya hal ini dapat meningkatkan kreativitas berfikir para peserta didik, sehingga menghasilkan ide-ide dan pemikiran baru dari materi yang didiskusikan. Dalam hal ini, peserta didik lebih memperhatikan penjelasan materi, juga membaca secara seksama materi pelajaran yang diberikan. Sebagaimana yang tertuang di dalam hasil kuesioner, bahwa 25 peserta didik lebih memperhatikan penjelasan materi yang diterangkan oleh pendidik dari awal hingga akhir pelajaran.

Beberapa faktor di atas didukung adanya kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi dan mengelola kelas dengan baik. Hasil observasi peneliti pada hari Jum'at 7 dan 14 Oktober 2022, menunjukkan bahwa pendidik mampu menyampaikan materi dengan sangat baik diikuti antusias para peserta didik dalam menyimak dan mempelajari materi yang diberikan. Selanjutnya, proses diskusi yang terjadi di kelas XI MIPA 3 dalam pembelajaran bahasa Arab sepenuhnya mengikuti arahan, instruksi, dan bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik, baik diskusi kelompok ahli maupun asal, melalui hasil kuesioner 29 siswa menyatakan bahwa seorang pendidik pandai dalam mengelola kelas. Selain itu, pendidik juga lebih memperhatikan dan mengkondisikan keseimbangan kelompok kecil yang berdiskusi, hal ini tercantum pada hasil wawancara peneliti, bahwa: "Faktor yang mendukung, tiap-tiap kelompok berisi beberapa peserta didik yang sudah terbiasa berdiskusi atau sudah paham mengenai materi, agar dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada anggota kelompok lain"³

2. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 adalah kondisi kelas yang ramai. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung ribut, mengantuk, dan terlihat asik sendiri pada awal proses penyampaian materi oleh pendidik dan ketika proses diskusi (kelompok ahli dan asal), hal ini tentunya dapat memengaruhi konsentrasi yang dimiliki oleh para peserta didik. Pendidik mengkonfirmasi

³ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S. Pd. I., (47 tahun), SMA Muhammadiyah 2, Bandar Lampung, 14 Oktober 2022.

beberapa faktor penghambat dalam penggunaan metode jigsaw di kelas XI MIPA 3: “Faktor yang menghambat, kurangnya konsentrasi akibatnya anak atau peserta didik mengantuk dan alokasi waktu yang sempit”⁴

Pendidik kembali menambahkan, bahwa penggunaan metode jigsaw membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini, penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 terbagi menjadi 2 pertemuan, yaitu: 7 dan 14 Oktober 2022 dengan alokasi 2x30 menit per-pertemuan. Selanjutnya, pendidik juga menambahkan sebuah cara yang diterapkan dalam menangani hal-hal yang menghambat penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab: “Mengatur alokasi waktu diskusi menjadi 2 pertemuan, pertemuan pertama di hari jum’at, pertemuan selanjutnya di hari jum’at pekan berikutnya, membimbing proses tiap-tiap kelompok diskusi baik sebelum maupun dalam proses diskusi”⁵

Efektivitas Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Hasil Kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 lebih membantu peserta didik selama proses pembelajaran. Faktanya, 27 peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 29 peserta didik lebih mampu memahami materi pelajaran bahasa Arab, dan 27 peserta didik lebih mampu menelaah dan mengidentifikasi materi yang diberikan. Hal ini dibenarkan oleh tanggapan dari 8 peserta didik mengenai pengaruh metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab: 7 dari 8 peserta didik mengatakan bahwa penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab lebih mempermudah dalam memahami materi pelajaran.

Melalui hasil wawancara, pendidik melengkapi tanggapan di atas diikuti dengan hasil dokumentasi peneliti: “Untuk hasil belajar, saat ini peserta didik lebih mudah memahami materi ini, peserta didik mampu memberikan dan membuat

⁴ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S. Pd. I., (47 tahun), SMA Muhammadiyah 2, Bandar Lampung, 14 Oktober 2022.

⁵ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S. Pd. I., (47 tahun), SMA Muhammadiyah 2, Bandar Lampung, 14 Oktober 2022.

contoh berupa kalimat, peserta didik juga mampu memberikan definisi dan pengertian mengenai materi pelajaran secara lengkap”⁶

Tabel 1 Nilai Harian Siswa Kelas XI MIPA 3

No.	Nama Siswa	L/P	NIS	Nilai	
				Sebelum	Sesudah
1	Aaidah Syaharani Jauzashiba	P	5698	77	100
2	Adelia Reka Dina Saputri	P	5761	80	80
3	Akbar Rafif Al’Basil	L	5700	75	75
4	Alfianina Aisyahara Asyifa	P	5727	80	100
5	Alya Wijayani Putri. WN	P	5795	80	100
6	Dely Amelia Rostika	P	5766	78	90
7	Dwira Rizky Saputra	L	5705	75	75
8	Farel Zuvin Ardiansyah	L	5768	80	100
9	Iqbal Novran	L	5770	80	80
10	Isna Rahma Putri	P	5804	77	100
11	Jamaludin Al Afgani	L	5737	75	90
12	Lucy Laila	P	5740	75	100
13	M. Fajar Hidayatullah	L	5741	50	60
14	Mahaliyani	P	5774	60	75
15	Meyliza Dwi Anastasya	P	5710	75	90
16	Muhammad Rio Alamin	L	5809	70	80
17	Muhammad Arif Wicaksana	L	5773	85	100
18	Nabila Maharani	P	5745	75	100
19	Nabila Syahiya	P	5777	75	100
20	Nadia Amalia Husna	P	5778	77	80
21	Narenra Eka Saputra	L	5714	75	100
22	Niken Ayu Hapsari	P	5814	77	85
23	Nur Astri Mulyani	P	5716	75	100
24	Nur Wafiqoh	P	5747	75	100
25	Pran Patih Alkholidi	L	5780	85	100
26	Ridho Prasetyo	L	5818	85	100

⁶ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S. Pd. I., (47 tahun), SMA Muhammadiyah 2, Bandar Lampung, 14 Oktober 2022.

27	Sheshe Adelta	P	5821	75	80
28	Siti Hajiriah Putri	P	5755	75	100
29	Suci Azelia	P	5756	75	80
30	Syifa Azzahra	P	5793	75	100
31	Vanny Alfianita	P	5824	75	75
32	Yoky Mario	L	5759	85	100
Nilai Rata-rata				75,96	90,46
Nilai Terbesar				85	100
Nilai Terkecil				50	60

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar para peserta didik di kelas XI MIPA 3 lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya (ceramah dan langsung), nilai rata-rata 75,96 menjadi 90,46. Dalam hal ini, terdapat 4 peserta didik yang nilainya sama dengan nilai sebelumnya, juga terdapat 2 peserta didik yang nilainya meningkat, tetapi tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA 3 telah berjalan dengan baik, meliputi tahapan yang mampu mengkondusifkan suasana kelas dan mengaktifkan adanya interaksi peserta didik dengan kelompoknya, juga interaksi dengan materinya.
2. Penggunaan metode jigsaw didukung adanya interaksi dan ketergantungan positif diantara peserta didik. Peserta didik belajar secara aktif (berkomunikasi, berdiskusi, dan bersosialisasi), tentunya hal ini dapat meningkatkan kreativitas berfikir yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menghasilkan ide-ide dan pemikiran baru dari materi yang didiskusikan. Dalam hal ini, pendidik mata pelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok. Adapun factor penghambatnya adalah kondisi kelas yang ramai, hal ini berakibat pada kurangnya konsentrasi yang dimiliki peserta didik, juga kurangnya alokasi waktu yang dimiliki oleh pelajaran Bahasa Arab.

3. Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif, faktanya lebih membantu peserta didik dalam memahami, menelaah, dan mengidentifikasi materi pelajaran, juga meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilmi Nadia Fatchu. (2021). *Metode "Tamyiz" untuk Pembelajaran Nahwu dan Sharaf pada Al-quran*. Jurnal Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021, 546.
- Mahmud Saifuddin, Idham Muhammad. 2017. *Strategi Belajar-Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nurmalawati, Maya. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-C Materi Gaya dan Gerak Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Cooperative Learning dengan Metode Jigsaw pada SMP Negeri 2 Peukan Pidie Kabupaten Pidie*. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, (10), 173.
- Sholihah, Hayu Almar'atus, dkk. (2018). *Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP*. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital." 161-163.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Syam, Aldo Redho. (2017). *Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan*. MUADDIB, (7), 38.